

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Arum Puji Tri Lestari
11412141046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Arum Puji Tri Lestari

11412141046



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sukirno".

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

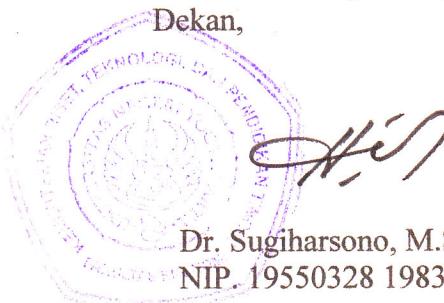
yang disusun oleh:

ARUM PUJI TRI LESTARI
NIM. 11412141046

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
pada tanggal 19 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M. Pd.	Ketua pengaji		31-01-2017
Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D.	Sekretaris Pengaji		31-01-2017
Abdullah Taman, SE., M.Si., Ak., CA.	Pengaji Utama		31-01-2017

Yogyakarta, 31 Januari 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arum Puji Tri Lestari
NIM : 11412141046
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan
Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Arum Puji Tri Lestari
NIM. 11412141046

MOTTO

- ☞ “Gunakanlah waktumu sebaik mungkin. Karena hidup hanya sekali”
- ☞ Melakukan yang terbaik pada saat ini akan menempatkan anda ke tempat terbaik pada saat berikutnya. (Oprah Winfrey)
- ☞ Jangan mengeluhkan masalah yang datang dalam hidupmu. Terkadang kamu harus merasakan sakit untuk dapat mensyukuri bahagia.
- ☞ Jangan jadikan kesalahan sebagai sebuah alasan, karena seharusnya ia menjadi motivasimu untuk terus melangkah maju ke depan.
- ☞ Setiap masalah ada jalan keluarnya. Kamu mungkin tak melihatnya, tetapi Allah tahu jalan keluarnya. Yakin dan percayalah pada-Nya.
- ☞ Orang yang senantiasa menjaga lisannya dari kata-kata yang menyakiti perasaan, hatinya senantiasa dijaga Allah dari penderitaan.
- ☞ Pemenang adalah orang yang dapat bersyukur saat kecewa, orang yang dapat tersenyum saat terluka, dan orang yang dapat bangkit ketika terjatuh.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

❧ Allah SWT

Teimaksh atas ridho dan kemudahan yang Engkau berikan kepadaku, dan Puji Syukur aku panjatkan atas Karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

❧ Kedua Orang Tuaku

Terimaksh atas segalanya yang telah kalian berikan selama ini. Kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang kalian berikan kepadaku. Do'a dan harapan kalianlah yang menjadi motivasi terbesarq. I Love You Ibu dan Bapak.

❧ Kedua Kakakku

Buat Mbak Bekti dan Mas Adit: makasih selama ini telah menyupportku dan slalu ada untukku, makasih karena sudah membantu membiayai hari-hariku. Kalian adalah kakak dan menjadi sahabat terbaikku.

❧ Teman-temanku; makasih atas doa dan dukungan dari kalian selama ini.

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Arum Puji Tri Lestari
11412141046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 36 perusahaan. jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs www.idx.co.id, www.sahamOK.com, dan situs masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan persamaan $Y = -1,948 - 0,236X_1$ dengan nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,236, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,080, dan nilai $t_{hitung} -3,519 > t_{tabel} 1,976$. (2) Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan persamaan $Y = 0,103 + 0,006X_2$ dengan nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,006, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,001, dan nilai $t_{hitung} 0,452 > t_{tabel} 1,976$. (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan persamaan $Y = 0,042 + 0,032$ dengan nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,032, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,077, dan nilai $t_{hitung} 3,450 > t_{tabel} 1,976$. (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan persamaan $Y = 0,062 - 0,019X_1 + 0,005X_2 + 0,044X_3$, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,108, dan nilai $F_{hitung} 6,765 > t_{tabel} 2,669$.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

**THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, AND
ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER OF THE PROFITABILITY OF
MANUFACTURE COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Arum Puji Tri Lestari
11412141046

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of cash turnover, inventory turnover, and account receivable turnover to the profitability (ROA) of manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange on 2011-2014. Independent variables of this study are cash turnover, inventory turnover and account receivable turnover, whereas the dependent variable is profitability.

The population of this research is manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange on 2011-2014. The sample collection technique is performed by using purposive sampling technique. Based on the chosen criterion, it draws 36 companies. The type of data is secondary data carried by documentary method which is conducted by accessing websites www.idx.co.id, www.sahamOk.com, and websites of each company. The data analysis technique is multiple linier regression analysis.

The findingsshow that: (1) There is a significant negative influence between cash turnover to the profitability of the company, showed by equation $Y = -1,948 - 0,236X_1$ with value of coefficient of cash turnover regression is -0,236, coefficient of determination (r^2) is 0,080, and value $t_{count} -3,519 > t_{table} 1,976$. (2) There is no significant positive influence between inventory turnover to the profitability of the company, showed by equation $Y = 0,103 + 0,006X_2$ with value of coefficient of inventory turnover regression is 0,006, coefficient of determination (r^2) is 0,001, and value $t_{count} 0,452 > t_{table} 1,976$. (3) There is a significant positive influence between account receivable turnover to the profitability of the company, showed by equation $Y = 0,042 + 0,032X_3$ with value of coefficient of account receivable turnover regression is 0,032, coefficient of determination (r^2) is 0,077, and value $t_{count} 3,450 > t_{table} 1,976$. (4)) There is a significant positive influence between cash turnover, inventory turnover , and account receivable turnover to the profitability of the company, showed by equation $Y = 0,062 - 0,019X_1 + 0,005X_2 + 0,044X_3$ with value of coefficient of account receivable turnover regression is 0,236, coefficient of determination (r^2) is 0,108, and value $F_{count} 6,765 > F_{table} 1,976$.

Keywords : Cash Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Profitability (ROA)

6. Segenap Dosen atau Staf pengajar Prodi Akuntansi FE UNY yang telah memberikan pengajaran, ilmu, pengalaman, dan bantuan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amiin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Penulis,



Arum Puji Tri Lestari

NIM. 11412141046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	10

A. Kajian Teori	10
1. Profitabilitas	10
2. Perputaran Kas	21
3. Perputaran Persediaan	26
4. Perputaran Piutang	30
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
D. Paradigma Penelitian	42
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	44
2. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik.....	48
2. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	58
A. Deskriptif Data Penelitian	58
B. Hasil Analisis Data	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	77
2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	77
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.....	79
4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	80
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	50
Tabel 2. Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 6. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 1	69
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1	69
Tabel 8. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 2	71
Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2	71
Tabel 10. Hasil Perhitungan R <i>Square</i> Hipotesis 3	73
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 3	73
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis 4.....	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Paradigma Penelitian	42
Gambar 2. <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Data Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014	91
2. Data Perputaran Kas pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014	96
3. Data Perputaran Persediaan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014	102
4. Data Perputaran Piutang pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014	105
5. Data Perhitungan ROA pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014.....	114
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Sektor manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari indeks consumer, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga juli 2013. Industri manufaktur diproyeksikan akan tumbuh

mencapai 7,1% pada 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Berbagai faktor negatif seperti kenaikan gas, kenaikan tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta elemahnya nilai tukar, tetap tidak menganggu pertumbuhan sektor ini. “ Kinerja sektor industri manufaktur pada 2013 tumbuh akibat meningkatnya investasi di sektor otomotif, industri kimia dan semen, industri pupuk. Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menurut Syamsuddin (2000:63) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah

perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-

masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancer yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Komponen kedua adalah persediaan. Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Komponen selanjutnya adalah piutang. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit.

Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Julia Rahma (2013) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?

4. Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur bagi akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi PenelitiUntuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas, perutaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran kas, perutaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Profitabilitas menurut Brigham (2001:89) adalah hasil serangkaian kebijakan dan keputusan. Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2008:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (*profitable*).

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2011:199) menjelaskan bahwa dalam praktinya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) *Profit margin (profit margin on sale)*
- 2) Laba per lembar saham
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2007:83), ada tiga rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) *Profit Margin*
- 2) Return on Asset
- 3) Return on Equity

Van Horne dan Wachowicz (2009: 222) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) *Gross profit margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurut begitu pula

sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut : (Horne dan Wachowicz, 2009:215)

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Net profit margin*

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tariff pajak yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk

memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Horne dan Wachowicz, 2009:215).

3) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* atau yang disebut juga *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009:215). Menurut Bambang Riyanto (2001: 336) juga menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Brigham Houtson (2006: 109) menyatakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva.

Menurut Munawir (2002: 269) menyatakan bahwa ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Horne dan Wachowicz (2009:215) menyatakan bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat

memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya.

Munawir (2002:85) menyatakan bahwa ROA memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan ROA menurut Munawir (2002: 85) adalah:

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manager divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkkan projek-projek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya projek-projek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.

4) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 84), angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur *return* saham yang sebenarnya.

Menurut Kasmir (2011: 115), *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat

pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:89) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *turn over operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih.

ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009:226). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

1) *Profit Margin* (PM)

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih (Bambang Riyanto, 2008:37).. *Profit margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan

perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu.

Tinggi rendahnya *profit margin* dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya penjualan + biaya umum). Besarnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba bersih. Ada dua alternatif usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

a. Meningkatkan *profit margin*

Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan lebih besar dari biaya operasi, dan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

b. Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

Dengan menambah modal usaha dan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

2) Pertumbuhan penjualan

Menurut Brigham dan Houtson stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui

penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Ukuran perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Hadri Kusuma (2005:83), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan

4) *Leverage*

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika suatu pengungkit (*level*)

digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan dititik lain. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan penegembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian return tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan akan semakin besar pula (Van Horne *et al.*, 2007: 182).

2. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-sewaktu ada tagihan (Bambang Riyanto, 2008:94).

Menurut Rudianto (2009:206), kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Sedangkan menurut Komaruddin (2005:61), kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yang dikutip oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:105), yaitu:

a. Motif Transaksi

Motif Transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun yang tidak regular.

b. Motif berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

c. Motif Spekulatif

Motif spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun”.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari (Munawir,2004: 159) :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.

- 2) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 3) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancer selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
- c) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- d) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekitot biaya maupun persekitot pembelian.
- e) Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. H.G. Guthman (Riyanto, 2008:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya diambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Bambang Riyanto (2008:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

3. Perputaran Persediaan

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2008:144) definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut Agus Ristono (2009:1), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Skousen dan Albrecht (2001:360) mendefinisikan bahwa persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang terdapat di dalam perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan penggerjaan produk.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja (Subramanyam dan Wild, 2010:202). Seringkali persediaan merupakan bagian dari asset lancer yang memiliki kuantitas yang cukup besar bagi

perusahaan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu (Subramanyam dan Wild, 2010:203). Manajemen mengelola persediaan perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan penjualan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Stice dan Skousen (2004:653) mengemukakan bahwa “Persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finished good*) untuk dijual ditujukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur”.

Persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian, tergantung dari jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Klasifikasi persediaan terdiri dari persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku dan bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai.

Dalam suatu perusahaan, persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan. Freddy Rangkuti (2004:15) menguraikan jenis-jenis persediaan sebagai berikut :

- a. *Batch Stock*, persediaan yang dia dakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
- b. *Fluctuation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan .
- c. *Anticipation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan persediaan yang ada di gudang pada akhir periode akuntansi, yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi. Sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu :

1. Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persedian mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun peredaaan pada saat terjadi.
2. Sistem periodik adalah sistem dimana kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

Seperti halnya piutang sebagai elemen aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan dalam perusahaan

menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Adapun perputaran persediaan menurut Warren (2005: 462) adalah: Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata – rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2002: 236) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

4. Perputaran Piutang

Menurut Soemarso (2004:338), definisi piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Definisi piutang menurut Muslich (2003:109) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih. Sedangkan Lukman Syamsuddin (2001:254), mendefinisikan piutang sebagai semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual. Jadi dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang-barang atau jasa-jasa, dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Fess dan Warren (2008:356) jenis-jenis piutang yang dialih bahasakan oleh Farahmita.A, Amanugrahan dan Hendrawan.T diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

b) Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal . Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

c) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Indriyo Gitosudarmo dalam Parlindungan Dongoran (2009:61), piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari adanya praktik penjualan kredit. Dari pengertian diatas maka piutang adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang timbul dari adanya penjualan kredit.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang.

Menurut Bambang Riyanto (2008:85), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafond yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net.30, maka para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

b. Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Dengan penjualan kredit, diharapkan volume penjualan akan lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara tunai saja. Akan tetapi penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan risiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari pelanggan perusahaan. Menurut Mujati Suaidah (2008:8), adapun risiko tersebut diantaranya adalah:

1. Risiko Tidak Dibayarkannya Seluruh Jumlah Piutang.

Risiko ini adalah risiko yang paling berat yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual secara kredit, karena tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang, sehingga perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Risiko tersebut bisa terjadi bila seorang langganan sengaja menipu, melarikan diri, atau bangkrut usahanya yang menyebabkan piutang tersebut tidak terbayar seluruhnya.

2. Risiko Tidak Dibayarkannya Sebagian Piutang.

Walaupun piutang telah dibayar sebagian, tetapi hal ini juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena kemungkinan sebagian dari piutang tersebut tidak dibayar.

3. Risiko Keterlambatan Di Dalam Melunasi Piutang.

Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang lebih ringan bila dibandingkan kedua risiko diatas, karena pada akhirnya piutang yang telah diberikan oleh perusahaan akan dibayar oleh pihak debitur.

4. Risiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang.

Apabila perusahaan memberikan piutang maka dengan sendirinya terdapat modal yang tertanam dalam piutang tersebut. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar jumlahnya akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

c. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008: 90), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Dari pengertian

yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

Agus Sartono (2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit (Prastowo dan Juliati,2008:86).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam

suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008: 188). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar (Kasmir, 2008: 176).

c. Penelitian yang Relevan

1. Retno Inayah (2010)

Retno Inayah meneliti “ Pengaruh Perputaran Kas. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI kota Semarang tahun 2006-2007.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan secara parsial perputaran kas, dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Persamaan penelitian ini adalah Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Retno adalah objek penelitian dan periode waktu yang dipakai yaitu KPRI kota Semarang sedangkan objek penelitian saya menggunakan perusahaan manufaktur. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Achmad Ishak (2008)

Achmad Ishak Setyawan meneliti “Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007)”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini adalah Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Achmad adalah periode waktu yang dipakai yaitu 2005-2007 sedangkan objek penelitian saya menggunakan periode waktu 2011-2014 .Sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

3. Hesti Rahmasari (2011)

Hesti Rahmasari meneliti “Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Laba Usaha pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hesti adalah objek penelitian dan periode waktu yang dipakai yaitu perusahaan dagang sedangkan objek penelitian saya menggunakan perusahaan manufaktur.

Sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

d. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diproleh perusahaan akan meningkat.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

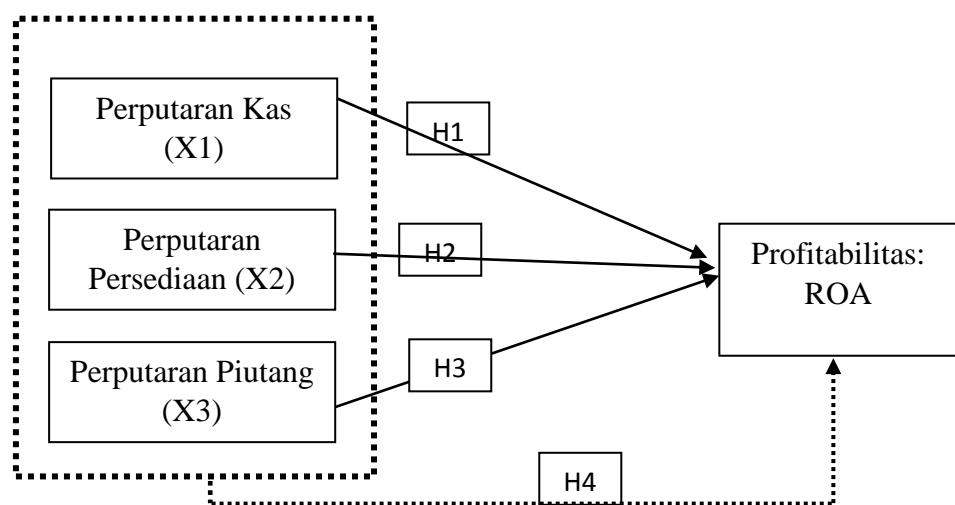
Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas.

Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar.

Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

e. Paradigma Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

-→ = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- = pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel.

f. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumbernya yaitu www.idx.co.id.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut (Sugiyono, 2010: 2). Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y. ROA merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Pada penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran kas (sub variabel X₁), perputaran persediaan (sub variabel X₂), dan perputaran piutang (sub variabel X₃).

1) Perputaran Kas (X₁)

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata - rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir

persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

2) Perputaran Persediaan (X_2)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:69):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata – rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

3) Perputaran Piutang (X_3)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 2008:90):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua . Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 4 tahun dari tahun 2011 - 2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007:79). *Purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif (Tika, 2006:46). Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Data tersedia dan dapat dianalisis.

Berdasarkan uraian diatas, penentuan sampel perusahaan manufaktur yang dipilih sudah representatif, karena jumlah 36 sudah dapat mewakili.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode 2011-2014. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan

dalam studi empiris berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ghozali Imam, 2011:166). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali Imam, 2011:160). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$

H_1 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasnya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali Imam, 2011:110).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)* (Ghozali Imam,2011:110).. Hipotesis yang akan di uji adalah: H_0 (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H_a (ada autokorelasi , $r\neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011: 111)

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2004:98).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Uji

multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: 1. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. 2. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011:106). Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{VIF} = 1/(1 - R^2)$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R^2 = koefisien determinasi

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

- 1) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2007: 228) berikut ini adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 228)

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

- 2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Koefisien determinasi sederhana (r^2) dicari dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2 \quad (\text{Sugiyono, 2007: 231})$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi sederhana

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

3) Menguji signifikansi uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

$$\text{Rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2009:250)

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $sig t \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan manufaktur.

- b) Tingkat $sig\ t \geq \alpha\ (0,05)$ maka hipotesis ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan manufaktur (Sarwono, 2007:91).
- 4) Menyusun persamaan regresi dan membuat garis regresi linier Sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2007: 261)

Keterangan:

- Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi
 X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_{i^2}) - (\sum X_i)(\sum Y_i)^2}{n \sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)^2}{n \sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas (yang diukur dengan menggunakan *return on*

asset (ROA). Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terikat (Y). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mencari persamaan regresi untuk tiga prediktor

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Asset*

A = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

b_1-b_3 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

e = Standard error

(Sugiyono, 2009:277)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Koefisien korelasi ganda (R) dapat dihitung dengan mudah apabila koefisien korelasi antar variabel sudah ditemukan (Sugiyono, 2007:281). Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2009:277)

Dimana :

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dengan profitabilitas.

b_1 = koefisien prediktor (perputaran kas)

b_2 = koefisien prediktor (perputaran persediaan)

b_3 = koefisien prediktor (perputaran piutang)

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara perputaran kas dan profitabilitas

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara perputaran persediaan dan Profitabilitas

$\sum X_3 Y$ = jumlah produk antara perputaran piutang dan profitabilitas

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria profitabilitas

- 3) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , dan X_3 . Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (R_{y(1,2,3)})^2$$

(Sugiyono, 2007:286)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi pengaruh perputaran kas,

perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

(Sugiyono, 2010:295)

Hal ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } F \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
- b) Tingkat $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$ maka hipotesis ini tidak ditolak, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan manufaktur (Sarwono,2007:91).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 36 perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Perkembangan Modal Kerja pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal yang tertanam pada akas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Untuk lebih jelasnya perputaran kas tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada tahun 2011 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 26,47, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu CEKA

sebesar 125,39. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu MBTO dengan tingkat perputaran kas sebesar 0,64.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 30,42 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah KICI sebesar 159,07. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu INTP sebesar 1,99.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 27,00 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah HMSP sebesar 141,23. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu INTP sebesar 1,62.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 41,46 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah JECC sebesar 335,12. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu BTON sebesar 1,40.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan dalam waktu periode akuntasi. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada persediaan (yang berupa harga pokok) dijual atau diganti kembali melalui penjualan. Harga pokok penjualan adalah faktor

yang diperhatikan dalam penilaian tingkat perputaran persediaan karena harga pokok adalah nilai persediaan tersebut sebenarnya sebelum penambahan laba. Untuk lebih jelasnya perputaran persediaan tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada tahun 2011 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 6,06, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi yaitu ROTI sebesar 33,50. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu INDF dengan tingkat perputaran persediaan sebesar 0,48.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 5,69 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah ROTI sebesar 32,61. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu GGRM sebesar 1,46.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,99 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah ROTI sebesar 27,30. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu SCPI sebesar 0,76.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,89 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah ROTI

sebesar 25,32. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu DLTA sebesar 1,43.

c. Perputaran Piutang

Informasi perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan besarnya piutang yang dihasilkan. Besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Untuk lebih jelasnya perputaran piutang tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada tahun 2011 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 11,91, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu HMSP sebesar 60,48. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu MBTO dengan tingkat perputaran piutang sebesar 0,34.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 13,26 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah HMSP sebesar 67,71. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu MRAT sebesar 2,45.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 11,51 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah HMSP sebesar

60,76. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu MRAT sebesar 2,00.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 18,17 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah RMBA sebesar 280,80. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu MBTO sebesar 2,31 dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Perkembangan Profitabilitas pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk lebih jelasnya perkembangan profitabilitas tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada tahun 2011 rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,12, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu HMSP sebesar 0,417. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu KICI dengan tingkat perputaran piutang sebesar 0,004.

Pada tahun 2012 rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,12. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah UNVR sebesar 0,404. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu ALMI sebesar 0,007.

Pada tahun 2013 rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,11 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah UNVR sebesar 0,421. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu ALMI sebesar 0,009. Pada tahun 2014 rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,10 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah UNVR sebesar 0,402. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu ALMI sebesar 0,001

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated)*. Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ghozali Imam, 2011:166). Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan. Uji linieritas adalah asumsi yang

memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P
Perputaran Kas dengan ROA	0,236	0,630
Perputaran Persediaan dengan ROA	10,653	0,000
Perputaran Piutang dengan ROA	21,454	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 116.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas dengan ROA diperoleh nilai $F=0,630$ dengan $p=0,236$ adalah tidak linier. Perputaran persediaan dengan ROA diperoleh $F=10,653$ dengan $p=0,000$ adalah linier. Perputaran Piutang dengan ROA diperoleh $F=21,454$ dengan $p=0,000$ adalah linier. Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linier pada variabel perputaran kas dengan ROA tidak terpenuhi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan dilakukan terlebih

dahulu uji normalitas data menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan berdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2011:160). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Sig (2 tailed)	Keterangan
144	0,828	0,500	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 117.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,828. Karena nilai *Asymp.Sig. (2_tailed)* $< \alpha$ ($0,828 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized residual* berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan 4-DU. Uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,266

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 118.

Pada tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test* diperoleh nilai DW sebesar 2,266. Nilai DU pada $df = 1,736$ dan nilai $4-DU = 2,264$, sehingga nilai DW sebesar 2,266 berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.736 < 2,266 < 2,264$. Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yaitu melihat nilai *VIF* (*Variable Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dari variabel independen. Jika nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 ,

menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji penelitian dapat dilihat melalui tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	T	VIF	Keputusan
Perputaran Kas	0,830	1,205	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Persediaan	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Piutang	0,837	1,194	Tidak Terjadi Multikolinieritas

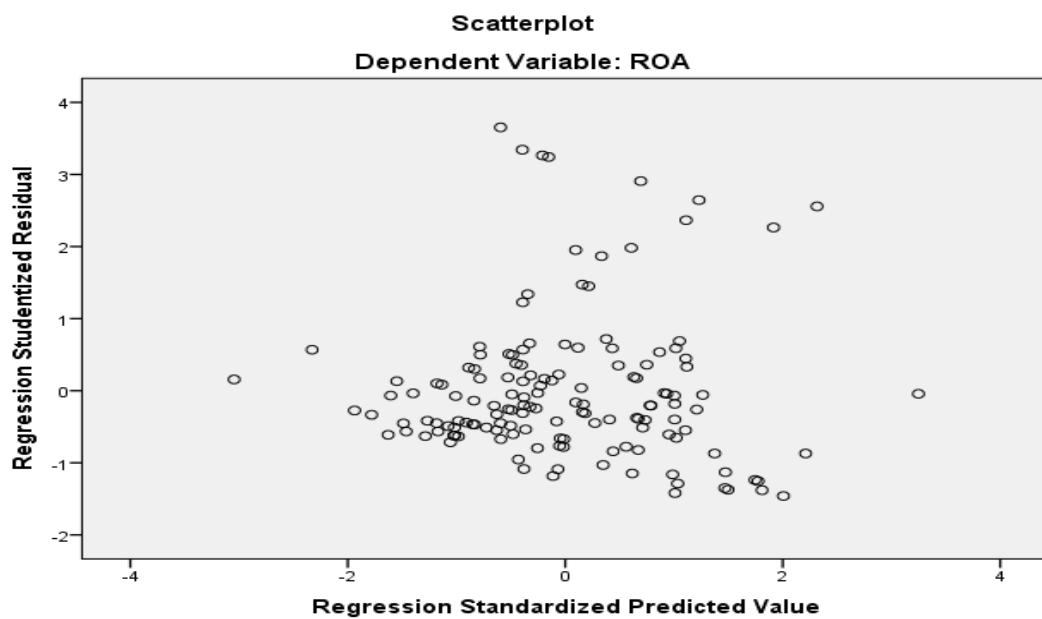
Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 117.

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar $0,830 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,205 < 10$, nilai *tolerance* untuk variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar $0,988 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,012 < 10$, dan nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang (X_3) sebesar $0,837 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,194 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik *scatter plot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur (di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 (X_1 terhadap Y) : Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dugaan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_a : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tabel 6. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,283 ^a	0,080	0,074	0,97731

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 119.

Dari tabel di atas, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,283, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 28,3%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,080 yang berarti 8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan sisanya yaitu 92% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,948	0,200		-9,730	0,000
LPerputaran Kas	-0,236	0,067	-0,283	-3,519	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 119.

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,519 dan $t_{tabel} (0,05:142) = 1,976$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,948 - 0,236X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_1 = Perputaran Kas

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai kostanta sebesar -1,948 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen perputaran kas dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen profitabilitas adalah sebesar -1,948. Koefisien regresi perputaran kas menunjukkan nilai sebesar -0,236, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diindikasikan berpengaruh negatif profitabilitas, di mana bertambahnya perputaran kas sebesar 1% akan berdampak berkurangnya profitabilitas sebesar -0,236.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dugaan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀₂: Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a2}: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

**Tabel 8. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 2
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,038 ^a	0,001	0,006	0,9734

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 120.

Dari tabel 8 di atas, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,038, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 3,8%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,001 yang berarti 1% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran persediaan dan sisanya yaitu 99% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,103	0,020		5,303	0,000
LPerputaran Persediaan	0,006	0,012	0,38	0,452	0,652

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 120.

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan adalah $0,652 > 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,303 dan t_{tabel} 1,976 Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,103 + 0,006X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_2 = Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai kostanta sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen perputaran persediaan dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 0,103. Koefisien regresi perputaran persediaan menunjukkan nilai sebesar 0,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

c. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dugaan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_03 : Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a3} : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

**Tabel 10. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 3
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,278 ^a	0,077	0,071	0,09357

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 121.

Dari tabel di atas, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,278, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 27,8%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,077 yang berarti 7,7% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan sisanya yaitu 92,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis 3

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0,042	0,022		1,936	0,055
LPerputaran Piutang	0,032	0,009	0,278	3,450	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 121.

Tabel 11 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah $0,001 < 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,450 dan t_{tabel} 1,976. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur” diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,042 + 0,032X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_3 = Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,032 dan t sebesar 3,450 yang lebih besar dari t tabel ($0,05:142 = 1,976$) Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig. 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

d. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dugaan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_04 : Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{a4} : Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berikut hasil regresi linier berganda:

Tabel 13. Hasil Regresi Linier Berganda Hipotesis 4

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,062	2,061	0,041	Signifikan
Perputaran Kas	-0,019	-2,726	0,007	Signifikan
Perputaran Persediaan	0,005	0,407	0,685	Tidak Signifikan
Perputaran Piutang	0,044	4,348	0,000	Signifikan
F hitung	6,765		0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>				0,108

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 122.

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan dari koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square*. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada Tabel 13, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R square* adalah 0,108. Hal ini berarti 10,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan sisanya (100% - 10,8% = 89,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari

pengujian tersebut, persamaan regresi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,062 - 0,019X_1 + 0,005X_2 + 0,044X_3$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memberikan nilai koefisien – 0,019, perputaran persediaan memberikan nilai koefisien 0,005, dan perputaran piutang memberikan nilai koefisien 0,044.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model yang digunakan sudah tepat. Hasil uji F pada Tabel 12 diperoleh $F_{hitung} = 6,765$ yang lebih besar dari $F_{tabel(0,05,3,140)} = 2,669$ dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran kas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-3,519 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,652 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,452 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut Budiansyah, dkk (2016), apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rini (2013) dan Suminar (2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran piutang secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-3,519 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012). Tetapi

berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Fitri (2013), menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan dapat diketahau bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel komponen modal kerja yang terdiri atas perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2011 – 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha, sehingga hipotess alternatif diterima.

Hasil uji F pada Tabel 12 diperoleh $F_{hitung} = 6,765$ yang lebih besar dari $F_{tabel(0,05,3,140)} = 2,669$ dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja itu dimulai pada saat kas diinvestasikan kemudian digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Jika perputaran modal kerja itu tinggi

menunjukkan semakin produktif modal kerja yang digunakan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan keuntungan.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. *Sample Size* (jumlah sampel)

Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu empat tahun dari tahun 2011-2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu tidak semua perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dan jumlah sampel 36 perusahaan.

2. Jenis Perusahaan

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja. Dan periode waktu yang digunakan adalah tahun 2011 – 2014. Keterbatasan dalam menggunakan variabel kinerja keuangan yang hanya diwakili oleh sebagian rasio keuangan yaitu perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas.

3. Variabel Independen terbatas

Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran kas **berpengaruh negatif signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Kas yaitu nilai $t_{hitung} -3,519 < t_{tabel} 1,976$ dan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$.
2. Variabel Perputaran persediaan **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Persediaan yaitu nilai $t_{hitung} 0,452 < t_{tabel} 1,976$ dan dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,005$.
3. Variabel Perputaran Piutang **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Kas yaitu nilai $t_{hitung} 3,450 > t_{tabel} 1,976$ dan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$.
4. Variabel Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal

ini dibuktikan dengan hasil uji F statistik untuk variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang yaitu nilai F_{hitung} $6,765 > F_{tabel} 2,669$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.
 - b. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya serta perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.

c. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Agar perusahaan meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi.

Dengan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan manufaktur dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola kas dan persediaan secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi. Karena dari hasil penelitian ini perusahaan tersebut masih belum maksimal dalam mengelola perputaran kas dan perputaran persediaan sehingga kas dan persediaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas sehingga keuntungan yang didapat belum maksimal serta dapat mengalami kerugian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ishak Setyawan. (2008). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007”. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Agus, Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmad, Komaruddin. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif, Abu Bakar dan Wibowo. (2002). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta : Grasindo.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Skripsi*. STIE MDP, Palembang.
- Buku Pedoman Tata Cara Penulisan Tugas Akhir, Skripsi. (2013).Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fees, Reeve, Warren (2005). *Pengantar Akuntansi* . Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Meria. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hesti Rahmasari, (2011), “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang

- terdaftar di BEI". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Julita. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera*, Vol 9, No.2.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Hardi .(2005). Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Universitas Islam Indonesia.
<http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533>
- Mamduh M Hanafi Dan Abdul Halim, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohammad Muslich. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Cet Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajat Kuncoro. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Munawir. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, Lutfi Jaya. (2009). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Rahma, Aulia. (2011). Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.

- Rahmi, Dian Julia. (2013). "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di BEI". *Skripsi*. Universitas Riau.
- R. Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Retnowati Inayah. (2010). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang tahun 2006-2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Skousen, K. Fred. W. Steve Albrecht, James D. Stice, Dan Earl K. Stice. (2001). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sufiana, Nina dan Ni Nengah Purnawati. (2011). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. Udayana.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiwati, Endang. (2008). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004 – 2006". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Suminar, Tejo. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran. Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Warren, C. S., Reeve, J. M, & Fees, P. E. (2008). *Pengantar Akuntansi*. buku 1. ed 21, (Alih bahasa Farahmita, A., Amanugrahani., & Hendrawan, T.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, Annas. (2016). "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai ROI (Studi Kasus Perusahaan PT. Gudang Garam periode 2010-2014)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 1, pp. 20-26.
- Yualiani, Rini. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang.

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALMI	PT. Alumindo Lifhtg Metal Industry Tbk
4	BTON	PT. Beton Manunggal Tbk
5	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
6	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
7	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
8	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
14	JECC	PT. Jembo Calbe Company Tbk
15	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
16	KDSI	PT. Kedawung Setia Industri Tbk
17	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
18	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
19	MBTO	PT. Martina Berto
20	MERK	PT. Merck
21	MRAT	PT. Mustika Ratu
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
24	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
25	PYFA	PT. Pyrida Farma
26	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia
29	SKLT	PT. Sekar Laut
30	TCID	PT. Mandom Indonesia
31	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
32	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
33	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific
34	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
35	UNTR	PT. United Tractors Tbk
36	UNVR	PT. Unilever Indonesia

Lampiran 2**Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2011**

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ADES	27,068,500,000	476,638,000,000	19.661
AISA	462,721,085,500	2,747,623,000,000	5.392
ALMI	77,773,853,620	3,605,496,083,362	46.359
BTON	14,707,072,521	153,456,138,180	10.447
CEKA	291,684,441,620	1,123,519,657,631	125.392
DLTA	325,927,743,000	719,951,793,000	2.211
DVLA	274,696,939,500	1,087,379,869,000	3.535
EKAD	4,377,658,770	328,459,768,003	75.031
GGRM	351,183,000,000	49,028,696,000,000	60.695
HMSPI	1,237,654,500,000	66,626,123,000,000	20.023
ICBP	4,868,357,500,000	21,716,913,000,000	4.975
INDF	8,116,411,000,000	50,201,548,000,000	6.741
INTP	5,774,718,500,000	13,887,892,000,000	2.405
KAEF	257,941,816,958	3,734,241,101,309	30.522
KDSI	17,554,162,352	1,180,506,128,191	14.978
KICI	4,250,283,528	676,111,070,762	67.249
KLBF	2,059,357,996,349	13,636,405,178,957	17.236
MBTO	154,463,387,160	717,788,399,047	5.217
MERK	198,641,662,000	929,876,824,000	0.641
MRAT	34,526,918,146	458,197,000,000	5.080
MYOR	832,443,500,338	10,510,625,669,832	5.617
PICO	6,702,407,653	621,233,560,518	23.711
PSDN	64,879,068,543	1,305,116,747,447	92.688
PYFA	4,932,039,743	176,730,979,672	30.388
RMBA	745,030,000,000	9,850,010,000,000	36.110
ROTI	43,134,500,244	1,190,825,893,340	20.326
SCPI	22,998,114,000	302,829,675,000	9.619
SKLT	15,942,032,413	401,724,215,506	16.081
TCID	112,401,367,475	1,851,152,825,559	47.214
TOTO	208,746,123,870	1,341,926,755,400	15.113
TRST	66,779,436,336	2,025,867,019,342	6.429
TSPC	1,630,134,873,860	6,630,809,553,343	30.337
ULTJ	389,332,817,843	2,809,851,307,439	3.845
UNTR	4,329,303,000,000	55,052,562,000,000	6.718
UNVR	282,916,500,000	27,303,248,000,000	12.986

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 2 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2012

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ADES	27,068,500,000	476,638,000,000	17.609
AISA	462,721,085,500	2,747,623,000,000	5.938
ALMI	73,411,371,255	3,221,635,031,146	43.885
BETON	25,373,285,508	155,005,683,770	6.109
CEKA	291,684,441,620	1,123,519,657,631	3.852
DLTA	325,927,743,000	719,951,793,000	2.209
DVLA	274,696,939,500	1,087,379,869,000	3.958
EKAD	6,741,996,683	385,037,050,333	57.110
GGRM	351,183,000,000	49,028,696,000,000	139.610
HMSA	1,237,654,500,000	66,626,123,000,000	53.833
ICBP	4,868,357,500,000	21,716,913,000,000	4.461
INDF	8,116,411,000,000	50,201,548,000,000	6.185
INTP	8,669,346,500,000	17,290,337,000,000	1.994
KAEF	257,941,816,958	3,734,241,101,309	35.465
KDSI	10,864,621,439	1,301,332,627,213	14.477
KICI	4,250,283,528	676,111,070,762	119.777
KLBF	2,059,357,996,349	13,636,405,178,957	159.074
MBTO	154,463,387,160	717,788,399,047	6.622
MERK	198,641,662,000	929,876,824,000	4.647
MRAT	34,526,918,146	458,197,000,000	4.681
MYOR	832,443,500,338	10,510,625,669,832	13.271
PICO	9,578,750,366	593,266,859,163	12.626
PSDN	64,879,068,543	1,305,116,747,447	61.936
PYFA	4,932,039,743	176,730,979,672	20.116
RMBA	745,030,000,000	9,850,010,000,000	35.833
ROTI	43,134,500,244	1,190,825,893,340	13.221
SCPI	22,998,114,000	302,829,675,000	27.607
SKLT	15,942,032,413	401,724,215,506	13.168
TCID	112,401,367,475	1,851,152,825,559	25.199
TOTO	207,065,012,286	1,576,763,006,759	16.469
TRST	50,220,830,092	1,949,153,201,410	7.615
TSPC	1,630,134,873,860	6,630,809,553,343	38.812
ULTJ	389,332,817,843	2,809,851,307,439	4.068
UNTR	5,565,325,500,000	55,953,915,000,000	7.217
UNVR	282,916,500,000	27,303,248,000,000	10.054

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 2 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2013

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ADES	31,209,000,000	502,524,000,000	16.102
AISA	303,679,585,500	4,056,735,000,000	13.359
ALMI	37,768,849,007	2,871,313,447,075	76.023
BETON	58,298,321,909	113,547,870,414	1.948
CEKA	300,530,771,643	2,531,881,182,546	8.425
DLTA	419,481,238,500	867,066,542,000	2.067
DVLA	304,806,557,000	1,101,684,170,000	3.614
EKAD	8,134,097,025	418,668,758,096	51.471
GRGM	873,383,000,000	55,436,954,000,000	63.471
HMSPI	531,231,000,000	75,025,207,000,000	141.229
ICBP	5,368,805,000,000	25,094,681,000,000	4.674
INDF	13,369,597,500,000	57,731,998,000,000	4.318
INTP	11,534,656,500,000	18,691,286,000,000	1.620
KAEF	355,323,894,819	4,348,073,988,385	88.718
KDSI	51,717,654,235	1,386,314,584,485	12.237
KICI	4,751,335,844	99,029,696,717	26.805
KLBF	1,592,600,621,627	16,002,131,057,048	20.842
MBTO	83,548,400,814	641,284,586,295	10.048
MERK	163,889,258,500	1,193,952,302,000	7.676
MRAT	30,337,195,385	358,127,000,000	7.285
MYOR	1,600,031,320,231	12,017,837,133,337	11.805
PICO	14,068,665,680	684,448,835,916	7.511
PSDN	86,772,103,843	1,279,553,071,584	48.651
PYFA	6,454,955,605	192,555,731,180	14.746
RMBA	752,043,000,000	12,273,615,000,000	29.831
ROTI	69,506,947,918	1,505,519,937,691	16.320
SCPI	17,900,615,500	407,088,731,000	21.660
SKLT	26,538,061,641	567,048,547,543	22.742
TCID	104,382,470,149	2,027,899,402,527	21.367
TOTO	226,320,773,832	1,711,306,783,682	19.428
TRST	45,560,377,452	2,033,149,367,039	7.561
TSPC	1,721,836,419,579	6,854,889,233,121	44.625
ULTJ	573,757,199,212	3,460,231,249,075	3.981
UNTR	5,965,567,500,000	51,012,385,000,000	6.031
UNVR	245,446,000,000	30,757,435,000,000	8.551

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 2 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2014

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ADES	26,092,000,000	578,784,000,000	22.182
AISA	766,572,000,000	5,139,974,000,000	6.705
ALMI	39,676,096,222	3,336,087,554,837	84.083
BETON	68,478,500,562	96,008,496,750	1.402
CEKA	28,662,582,873	3,701,868,790,192	129.153
DLTA	424,468,814,000	879,253,383,000	2.071
DVLA	319,278,739,000	1,103,821,775,000	3.457
EKAD	11,531,536,452	526,573,620,057	45.664
GGRM	1,207,814,500,000	65,185,850,000,000	53.970
HMSP	361,181,000,000	80,690,139,000,000	223.406
ICBP	6,302,245,000,000	30,022,463,000,000	4.764
INDF	13,838,257,500,000	63,594,452,000,000	4.596
INTP	11,925,658,000,000	19,996,264,000,000	1.677
KAEF	483,755,093,257	4,521,024,379,759	335.116
KDSI	79,178,563,891	1,626,232,662,544	9.346
KICI	4,576,616,552	102,971,318,497	20.539
KLBF	1,587,803,821,370	17,368,532,547,558	22.499
MBTO	44,422,947,948	671,398,849,823	10.939
MERK	220,819,169,000	863,207,535,000	15.114
MRAT	45,684,795,121	434,747,101,600	3.909
MYOR	1,286,707,470,659	14,169,088,278,238	9.516
PICO	9,139,166,585	694,332,286,638	11.012
PSDN	61,062,353,105	975,081,057,089	75.973
PYFA	5,246,488,569	222,302,407,528	15.969
RMBA	1,211,323,000,000	140,911,560,000,000	42.372
ROTI	131,863,193,109	1,880,262,901,697	116.329
SCPI	26,741,809,000	965,818,287,000	14.259
SKLT	37,683,638,854	681,419,524,161	36.116
TCID	84,457,854,073	2,308,203,551,971	18.083
TOTO	168,267,034,016	2,053,630,374,083	27.330
TRST	74,680,071,321	2,507,884,797,367	12.205
TSPC	1,626,297,318,115	7,512,115,037,587	33.582
ULTJ	550,454,833,801	3,916,789,366,423	4.619
UNTR	8,997,836,500,000	53,141,768,000,000	7.116
UNVR	560,164,500,000	34,511,534,000,000	5.906

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 2

Data Perputaran Kas pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ADES	19.661	17.609	16.102	22.182
AISA	5.392	5.938	13.359	6.705
ALMI	46.359	43.885	76.023	84.083
BTON	10.447	6.109	1.948	1.402
CEKA	125.392	3.852	8.425	129.153
DLTA	2.211	2.209	2.067	2.071
DVLA	3.535	3.958	3.614	3.457
EKAD	75.031	57.110	51.471	45.664
GGRM	60.695	139.610	63.471	53.970
HMSPI	20.023	53.833	141.229	223.406
ICBP	4.975	4.461	4.674	4.764
INDF	6.741	6.185	4.318	4.596
INTP	2.405	1.994	1.620	1.677
JECC	30.522	35.465	88.718	335.116
KAEF	14.978	14.477	12.237	9.346
KDSI	67.249	119.777	26.805	20.539
KICI	17.236	159.074	20.842	22.499
KLBF	5.217	6.622	10.048	10.939
MBTO	0.641	4.647	7.676	15.114
MERK	5.080	4.681	7.285	3.909
MRAT	5.617	13.271	11.805	9.516
MYOR	23.711	12.626	7.511	11.012
PICO	92.688	61.936	48.651	75.973
PSDN	30.388	20.116	14.746	15.969
PYFA	36.110	35.833	29.831	42.372
RMBA	20.326	13.221	16.320	116.329
ROTI	9.619	27.607	21.660	14.259
SCPI	16.081	13.168	22.742	36.116
SKLT	47.214	25.199	21.367	18.083
TCID	15.113	16.469	19.428	27.330
TOTO	6.429	7.615	7.561	12.205
TRST	30.337	38.812	44.625	33.582
TSPC	3.845	4.068	3.981	4.619

Lanjutan...

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ULTJ	6.718	7.217	6.031	7.116
UNTR	12.986	10.054	8.551	5.906
UNVR	71.782	96.506	125.31	61.610
Maksimal	125.392	159.074	141.229	335.116
Minimal	0.641	1.994	1.620	1.402
Rata-rata	26.465	30.423	27.002	41.461

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Lampiran 3**Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2011**

Kode	Rata-rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
ADES	23,726,500,000	184,925,000,000	7.794
AISA	378,110,500,000	1,330,461,000,000	3.519
ALMI	494,239,443,934	3,419,731,856,869	6.919
BETON	9,395,204,901	128,657,607,225	13.694
CEKA	422,489,685,229	1,040,848,239,096	2.464
DLTA	83,908,682,500	171,149,868,000	2.040
DVLA	107,883,478,500	349,019,084,000	3.235
EKAD	64,347,817,261	246,909,084,681	3.837
GGRM	24,097,092,500,000	31,754,984,000,000	1.318
HMSP	9,357,901,500,000	37,661,205,000,000	4.025
ICBP	719,714,000,000	14,335,896,000,000	19.919
INDF	6,090,242,000,000	2,911,803,000,000	0.478
INTP	1,313,634,500,000	7,452,568,000,000	5.673
KAEF	421,361,159,773	2,443,150,487,283	5.798
KDSI	91,350,744,212	1,033,774,953,335	11.317
KICI	38,450,812,771	75,921,288,205	1.975
KLBF	1,628,009,003,073	5,360,686,806,582	3.293
MBTO	58,879,725,890	302,234,427,169	5.133
MERK	124,405,488,000	436,394,128,000	3.508
MRAT	55,414,922,618	178,805,292,118	3.227
MYOR	917,357,173,262	7,795,454,967,722	8.498
PICO	258,059,412,104	541,428,123,393	2.098
PSDN	158,521,965,584	1,119,815,828,536	7.064
PYFA	25,428,567,352	151,094,461,045	5.942
RMBA	3,018,306,000,000	7,756,010,000,000	2.570
ROTI	12,954,078,667	433,938,241,819	33.498
SCPI	113,232,727,500	204,147,891,000	1.803
SKLT	46,939,263,304	271,964,581,408	5.794
TCID	235,782,990,339	1,053,345,049,712	4.467
TOTO	252,775,559,615	944,934,466,678	3.738
TRST	321,292,771,321	1,737,742,746,910	5.409
TSPC	660,902,385,049	3,580,621,360,619	5.418
ULTJ	363,120,185,211	1,476,677,453,814	4.067
UNTR	7,086,651,500,000	44,859,041,000,000	6.330
UNVR	1,693,440,500,000	11,462,805,000,000	6.769

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 3 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2012

Kode	Rata-rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
ADES	56,778,500,000	204,736,000,000	3.606
AISA	467,274,500,000	2,142,377,000,000	4.585
ALMI	575,654,397,609	3,103,341,638,311	5.391
BETON	10,124,396,956	124,592,395,513	12.306
CEKA	351,105,785,898	955,696,220,119	2.722
DLTA	118,271,806,000	202,564,206,000	1.713
DVLA	125,633,078,000	436,269,979,000	3.473
EKAD	77,332,090,317	284,652,639,102	3.681
GGRM	27,334,897,000,000	39,843,974,000,000	1.458
HMSP	12,270,890,000,000	48,118,835,000,000	3.921
ICBP	916,710,500,000	15,913,098,000,000	17.359
INDF	7,161,254,500,000	36,610,248,000,000	5.112
INTP	1,399,012,500,000	9,020,338,000,000	6.448
KAEF	493,243,006,444	2,559,074,130,367	5.188
KDSI	164,357,951,226	1,140,751,623,334	6.941
KICI	40,258,598,501	80,258,223,773	1.994
KLBF	1,910,336,476,610	7,102,971,372,126	3.718
MBTO	52,963,174,594	341,349,583,616	6.445
MERK	180,567,983,000	505,434,526,000	2.799
MRAT	63,116,889,855	201,089,390,458	3.186
MYOR	1,417,619,789,155	8,165,009,551,392	5.760
PICO	252,072,946,511	514,992,981,155	2.043
PSDN	194,482,725,131	1,145,168,660,646	5.888
PYFA	27,284,840,527	61,056,242,077	2.238
RMBA	3,624,667,000,000	8,180,101,000,000	2.257
ROTI	19,452,291,131	634,412,985,295	32.614
SCPI	110,311,720,000	175,514,643,000	1.591
SKLT	54,025,955,035	310,891,552,820	5.754
TCID	269,599,580,155	1,169,224,054,930	4.337
TOTO	143,425,950,718	1,097,693,961,159	7.653
TRST	381,173,504,302	1,732,016,565,807	4.544
TSPC	745,461,351,100	4,142,488,860,541	5.557
ULTJ	351,332,861,891	1,908,109,047,237	5.431
UNTR	7,253,650,000,000	45,432,916,000,000	6.263
UNVR	1,937,360,000,000	13,414,122,000,000	6.924

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 3 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2013

Kode	Rata-rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
ADES	79,690,000,000	220,966,000,000	2.773
AISA	813,194,000,000	3,143,263,000,000	3.865
ALMI	802,132,452,654	2,697,872,674,840	3.363
BETON	12,889,132,909	98,500,026,502	7.636
CEKA	338,437,774,700	2,306,891,044,163	6.816
DLTA	161,915,472,000	261,802,094,000	1.617
DVLA	169,752,222,500	441,028,093,000	2.598
EKAD	95,514,033,256	302,323,719,956	3.165
GGRM	28,445,572,500,000	44,563,096,000,000	1.567
Hmsp	16,461,383,000,000	54,953,870,000,000	3.338
ICBP	2,342,590,500,000	18,668,990,000,000	7.969
INDF	7,973,352,500,000	43,402,144,000,000	5.443
INTP	1,471,975,000,000	10,036,632,000,000	6.818
KAEF	585,663,329,915	3,055,921,946,994	5.218
KDSI	150,317,440,988	1,205,620,814,645	8.020
KICI	45,034,726,395	75,189,903,085	1.670
KLBF	2,584,489,140,381	8,323,017,600,990	3.220
MBTO	53,070,157,667	315,414,276,301	5.943
MERK	243,448,185,000	358,283,983,000	1.472
MRAT	65,743,424,787	157,685,396,544	2.398
MYOR	1,477,721,837,627	9,096,171,291,553	6.156
PICO	253,290,801,308	598,137,759,305	2.361
PSDN	221,797,458,280	1,103,330,479,808	4.974
PYFA	30,456,802,190	62,125,464,282	2.040
RMBA	4,061,525,500,000	10,492,258,000,000	2.583
ROTI	29,561,208,136	806,917,558,963	27.297
SCPI	183,091,131,000	138,513,907,000	0.757
SKLT	65,674,335,927	442,979,210,563	6.745
TCID	295,542,076,804	1,250,785,675,202	4.232
TOTO	182,931,073,843	1,223,977,593,163	6.691
TRST	469,884,571,408	1,797,095,357,917	3.825
TSPC	882,636,773,304	4,135,086,565,009	4.685
ULTJ	434,573,126,587	2,446,448,128,599	5.630
UNTR	6,721,049,000,000	41,495,567,000,000	6.174
UNVR	2,073,115,000,000	14,978,947,000,000	7.225

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 3 (lanjutan)
Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2014

Kode	Rata-rata Persediaan	HPP	Perputaran Persediaan
ADES	88,631,000,000	279,882,000,000	3.158
AISA	1,132,043,000,000	4,099,240,000,000	3.621
ALMI	1,167,403,529,954	3,170,079,666,494	2.715
BTON	12,573,673,380	84,296,093,141	6.7042
CEKA	420,802,624,642	3,478,089,661,187	8.265
DLTA	182,522,501,500	261,747,135,000	1.434
DVLA	216,865,848,000	518,602,093,000	2.391
EKAD	135,758,941,296	392,784,005,228	2.893
GGRM	32,490,347,500,000	51,806,284,000,000	1.595
HMSPI	17,363,460,000,000	60,190,077,000,000	3.466
ICBP	2,845,170,000,000	21,962,609,000,000	7.719
INDF	8,307,692,000,000	46,544,646,000,000	5.603
INTP	1,569,595,500,000	10,909,595,000,000	6.951
KAEF	664,158,121,709	3,135,542,319,600	4.721
KDSI	169,827,070,357	1,395,919,865,361	8.220
KICI	48,757,015,031	82,439,147,507	1.691
KLBF	3,072,019,332,503	8,892,737,389,731	2.895
MBTO	64,124,214,793	331,723,960,863	5.173
MERK	216,521,650,000	404,752,388,000	1.869
MRAT	55,414,922,618	178,805,292,118	3.227
MYOR	1,711,627,429,633	11,633,862,469,470	6.797
PICO	252,150,604,275	612,355,225,453	2.428
PSDN	188,771,020,679	876,933,770,789	4.645
PYFA	34,062,378,650	80,959,311,191	2.377
RMBA	4,516,141,000,000	12,572,830,000,000	2.784
ROTI	38,659,729,596	978,850,415,303	25.320
SCPI	292,504,508,500	861,652,174,000	2.946
SKLT	71,869,178,903	526,791,514,852	7.330
TCID	374,988,273,582	1,411,934,917,918	3.765
TOTO	406,049,478,013	1,522,595,960,036	3.750
TRST	534,385,857,841	2,292,151,843,251	4.289
TSPC	1,028,372,432,656	4,572,218,401,004	4.446
ULTJ	624,694,336,150	2,979,799,459,658	4.770
UNTR	6,973,278,000,000	41,071,359,000,000	5.890
UNVR	2,205,160,000,000	17,412,413,000,000	7.896

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 3 (lanjutan)

**Data Perputaran Persediaan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014**

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ADES	7.794	3.606	2.773	3.158
AISA	3.519	4.585	3.865	3.621
ALMI	6.919	5.391	3.363	2.715
BTON	13.694	12.306	7.636	6.704
CEKA	2.464	2.722	6.816	8.265
DLTA	2.040	1.713	1.617	1.434
DVLA	3.235	3.473	2.598	2.391
EKAD	3.837	3.681	3.165	2.893
GGRM	1.318	1.458	1.567	1.595
HMSPI	4.025	3.921	3.338	3.466
ICBP	19.919	17.359	7.969	7.719
INDF	0.478	5.112	5.443	5.603
INTP	5.673	6.448	6.818	6.951
JECC	5.436	3.768	3.271	3.151
KAEF	5.798	5.188	5.218	4.721
KDSI	11.317	6.941	8.020	8.220
KICI	1.975	1.994	1.670	1.691
KLBF	3.293	3.718	3.220	2.895
MBTO	5.133	6.445	5.943	5.173
MERK	3.508	2.799	1.472	1.869
MRAT	3.227	3.186	2.398	2.431
MYOR	8.498	5.760	6.156	6.797
PICO	2.064	2.043	2.361	2.429
PSDN	7.064	5.888	4.974	4.645
PYFA	5.942	2.238	2.040	2.377
RMBA	2.570	2.257	2.583	2.784
ROTI	33.498	32.614	27.297	25.320
SCPI	1.803	1.591	0.757	2.946
SKLT	5.794	5.754	6.745	7.330
TCID	4.467	4.337	4.232	3.765
TOTO	3.738	7.653	6.691	3.750
TRST	5.409	4.544	3.825	4.289
TSPC	5.418	5.557	4.685	4.446

Lanjutan...

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ULTJ	4.067	5.431	5.630	4.770
UNTR	6.330	6.263	6.174	5.890
UNVR	6.769	6.924	7.225	7.986
Maksimal	33.498	32.614	27.297	25.320
Minimal	0.478	1.458	0.757	1.434
Rata-rata	6.057	5.685	4.998	4.892

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Lampiran 4**Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2011**

Kode	Rata-rata Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ADES	81,916,000,000	299,409,000,000	3.655
AISA	317,379,500,000	1,752,802,000,000	5.523
ALMI	208,066,260,617	3,605,496,083,362	17.329
BTON	16,242,163,189	153,646,138,180	9.460
CEKA	60,438,775,930	1,238,169,022,036	20.486
DLTA	178,582,994,500	547,816,338,000	3.068
DVLA	273,033,123,000	899,632,048,000	3.295
EKAD	36,842,163,905	328,459,768,003	8.915
GGRM	913,645,500,000	41,884,352,000,000	45.843
HMSA	873,931,500,000	52,856,708,000,000	60.482
ICBP	2,102,714,000,000	19,367,155,000,000	9.211
INDF	2,656,143,000,000	45,332,256,000,000	17.067
INTP	1,658,674,500,000	13,887,892,000,000	8.373
KAEF	370,874,222,176	3,481,166,441,259	7.048
KDSI	174,867,635,291	1,180,506,128,191	9.386
KICI	9,733,517,094	87,517,382,578	6.751
KLBF	1,396,351,149,631	10,911,860,141,523	8.991
MBTO	188,441,922,765	64,837,523,795	7.815
MERK	97,406,955,000	918,532,462,000	0.344
MRAT	156,861,496,866	406,315,784,681	9.430
MYOR	1,483,956,009,646	9,453,865,992,878	2.590
PICO	69,251,147,490	621,233,560,518	6.371
PSDN	66,992,726,810	1,246,290,753,836	8.971
PYFA	22,322,628,567	151,094,461,045	18.603
RMBA	235,094,000,000	10,070,175,000,000	6.769
ROTI	87,647,082,731	813,342,078,952	42.835
SCPI	72,194,405,500	273,311,280,000	9.280
SKLT	40,735,720,705	344,435,729,830	3.786
TCID	226,585,580,491	1,654,671,098,358	8.455
TOTO	290,225,762,522	1,341,926,755,400	7.303
TRST	350,184,693,194	2,025,867,019,342	4.624
TSPC	567,357,684,144	5,780,664,117,037	5.785
ULTJ	223,204,664,865	2,102,383,741,532	10.189
UNTR	7,523,779,000,000	55,052,562,000,000	9.419
UNVR	1,661,574,500,000	23,469,218,000,000	7.317

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 4 (lanjutan..)
Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2012

Kode	Rata-rata Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ADES	69,896,500,000	476,638,000,000	6.819
AISA	516,902,000,000	2,747,623,000,000	5.316
ALMI	257,611,582,022	3,221,635,031,146	12.506
BTON	16,605,853,877	155,005,683,770	9.334
CEKA	55,738,575,472	1,123,519,657,631	20.157
DLTA	162,366,216,500	719,951,793,000	4.434
DVLA	325,109,670,000	1,087,379,869,000	3.345
EKAD	46,327,078,397	385,037,050,333	8.311
GGRM	1,153,045,500,000	49,028,696,000,000	42.521
HMSA	983,979,000,000	66,626,123,000,000	67.711
ICBP	2,256,793,000,000	21,716,913,000,000	9.623
INDF	2,974,314,000,000	50,201,548,000,000	16.878
INTP	2,210,508,000,000	17,290,337,000,000	7.822
KAEF	421,382,680,188	3,734,241,101,309	6.475
KDSI	198,312,265,467	1,301,332,627,213	8.862
KICI	11,902,678,383	676,111,070,762	6.562
KLBF	1,667,613,294,675	13,636,405,178,957	56.803
MBTO	245,280,604,727	717,788,399,047	8.177
MERK	86,955,195,000	929,876,824,000	2.926
MRAT	186,706,980,931	458,197,000,000	10.694
MYOR	1,854,278,554,370	10,510,625,669,832	2.454
PICO	88,074,713,340	593,266,859,163	5.668
PSDN	64,058,538,631	1,305,116,747,447	6.736
PYFA	27,313,032,446	176,730,979,672	20.374
RMBA	233,982,000,000	9,850,010,000,000	6.471
ROTI	118,852,308,178	1,190,825,893,340	42.097
SCPI	79,297,921,500	302,829,675,000	10.019
SKLT	47,679,559,074	401,724,215,506	3.819
TCID	268,939,467,242	1,851,152,825,559	8.426
TOTO	358,834,007,091	1,576,763,006,759	6.883
TRST	341,956,905,316	1,949,153,201,410	4.394
TSPC	672,420,131,001	6,630,809,553,343	5.700
ULTJ	276,447,553,825	2,809,851,307,439	9.861
UNTR	2,065,548,000,000	27,303,248,000,000	10.164
UNVR	2,065,548,000,000	27,303,248,000,000	5.739

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 4 (lanjutan..)**Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2013**

Kode	Rata-rata Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ADES	75,213,500,000	502,524,000,000	6.681
AISA	732,370,500,000	4,056,735,000,000	5.539
ALMI	229,490,404,113	2,871,313,447,075	12.512
BTON	12,607,321,876	113,547,870,414	9.007
CEKA	101,029,499,554	2,531,881,182,546	25.061
DLTA	133,520,109,500	867,066,542,000	6.494
DVLA	344,463,146,500	1,101,684,170,000	3.198
GGRM	1,789,312,500,000	55,436,954,000,000	7.419
HMSP	1,234,852,500,000	75,025,207,000,000	30.982
ICBP	2,353,905,000,000	25,094,681,000,000	60.756
INDF	3,732,929,000,000	57,731,998,000,000	10.661
INTP	2,511,679,000,000	18,691,286,000,000	15.466
KAEF	502,652,469,602	4,348,073,988,385	7.442
KDSI	223,080,178,557	1,386,314,584,485	4.084
KICI	11,297,198,452	99,029,696,717	8.650
KLBF	1,975,226,932,611	16,002,131,057,048	6.214
MBTO	283,368,886,471	641,284,586,295	8.766
MERK	101,870,458,000	805,746,000,000	8.101
MRAT	178,711,526,588	358,127,000,000	2.263
MYOR	2,415,753,905,284	12,017,837,133,337	7.910
PICO	98,756,541,585	684,448,835,916	2.004
PSDN	68,005,205,250	1,279,553,071,584	4.975
PYFA	30,421,016,592	192,555,731,180	6.931
RMBA	229,751,500,000	12,273,615,000,000	18.816
ROTI	159,455,277,294	1,505,519,937,691	6.330
SCPI	107,799,016,000	407,088,731,000	53.421
SKLT	62,536,159,010	567,048,547,543	9.442
TCID	289,188,956,605	2,027,899,402,527	3.776
TOTO	427,229,804,952	1,711,306,783,682	9.068
TRST	407,288,188,367	2,033,149,367,039	7.012
TSPC	777,279,867,789	6,854,889,233,121	4.006
ULTJ	332,974,829,078	3,460,231,249,075	4.992
UNTR	10,741,322,000,000	51,012,385,000,000	8.819
UNVR	2,446,370,000,000	30,757,435,000,000	10.392

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 4 (lanjutan..)**Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2014**

Kode	Rata-rata Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ADES	91,433,000,000	578,784,000,000	6.330
AISA	1,119,402,000,000	5,139,974,000,000	4.592
ALMI	239,713,829,001	3,336,087,554,837	13.917
BETON	10,085,418,032	96,008,496,750	9.520
CEKA	113,299,120,462	3,701,868,790,192	32.673
DLTA	165,932,298,000	879,253,383,000	5.299
DVLA	312,338,634,500	1,103,821,775,000	3.534
EKAD	68,169,406,932	526,573,620,057	7.724
CEKA	113,299,120,462	3,701,868,790,192	34.968
GGRM	1,864,180,500,000	65,185,850,000,000	67.163
HMSP	1,201,402,500,000	80,690,139,000,000	11.659
ICBP	2,575,046,500,000	30,022,463,000,000	15.900
INDF	3,999,676,500,000	63,594,452,000,000	7.599
INTP	2,631,441,500,000	19,996,264,000,000	3.032
KAEF	530,753,332,090	4,521,024,379,759	8.518
KDSI	266,345,498,138	1.626,232,662,544	6.106
KICI	9,530,031,864	102,971,318,497	10.805
KLBF	2,246,081,278,864	17,368,532,547,558	7.733
MBTO	290,392,177,356	671,398,849,823	2.312
MERK	139,919,260,500	863,207,535,000	6.169
MRAT	185,575,876,107	434,747,101,600	2.343
MYOR	2,921,274,968,308	14,169,088,278,238	4.850
PICO	97,177,243,892	694,332,286,638	7.145
PSDN	79,462,365,997	975,081,057,089	12.271
PYFA	34,935,345,226	222,302,407,528	6.363
RMBA	501,822,500,000	140,911,560,000,000	280.800
ROTI	198,006,634,451	1,880,262,901,697	9.496
SCPI	265,287,587,500	965,818,287,000	3.641
SKLT	79,043,590,198	681,419,524,161	8.621
TCID	304,206,562,706	2,308,203,551,971	7.588
TOTO	484,777,257,826	2,053,630,374,083	4.236
TRST	479,966,176,031	2,507,884,797,367	5.225
TSPC	824,215,556,573	7,512,115,037,587	9.114
ULTJ	381,825,429,508	3,916,789,366,423	10.258
UNTR	12,463,763,000,000	53,141,768,000,000	4.264
UNVR	2,777,631,000,000	34,511,534,000,000	12.425

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 4 (lanjutan..)**Data Perputaran Piutang pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di****Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014**

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ADES	3.655	6.819	6.681	6.330
AISA	5.523	5.316	5.539	4.592
ALMI	17.329	12.506	12.512	13.917
BTON	9.460	9.334	9.007	9.520
CEKA	20.486	20.157	25.061	32.673
DLTA	3.068	4.434	6.494	5.299
DVLA	3.295	3.345	3.198	3.534
EKAD	8.915	8.311	7.419	7.724
GGRM	45.843	42.521	30.982	34.968
HMSPI	60.482	67.711	60.756	67.163
ICBP	9.211	9.623	10.661	11.659
INDF	17.067	16.878	15.466	15.900
INTP	8.373	7.822	7.442	7.599
JECC	7.048	6.475	4.084	3.032
KAEF	9.386	8.862	8.650	8.518
KDSI	6.751	6.562	6.214	6.106
KICI	8.991	56.803	8.766	10.805
KLBF	7.815	8.177	8.101	7.733
MBTO	0.344	2.926	2.263	2.312
MERK	9.430	10.694	7.910	6.169
MRAT	2.590	2.454	2.004	2.343
MYOR	6.371	5.668	4.975	4.850
PICO	8.971	6.736	6.931	7.145
PSDN	18.603	20.374	18.816	12.271
PYFA	6.769	6.471	6.330	6.363
RMBA	42.835	42.097	53.421	280.800
ROTI	9.280	10.019	9.442	9.496
SCPI	3.786	3.819	3.776	3.641
SKLT	8.455	8.426	9.068	8.621
TCID	7.303	6.883	7.012	7.588
TOTO	4.624	4.394	4.006	4.236
TRST	5.785	5.700	4.992	5.225
TSPC	10.189	9.861	8.819	9.114
ULTJ	9.419	10.164	10.392	10.258

Lanjutan...

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
UNTR	7.317	5.739	4.749	4.264
UNVR	14.125	13.218	12.573	12.425
Maksimal	60.48	67.71	60.76	280.80
Minimal	0.34	2.45	2.00	2.31
Rata-rata	11.91	13.26	11.51	18.17

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Lampiran 5

Perhitungan ROA Tahun 2011

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA
ADES	316,048,000,000	25,868,000,000	0.082
AISA	3,590,309,000,000	149,951,000,000	0.042
ALMI	1,862,965,962,554	54,783,500,573	0.029
BETON	118,715,558,433	19,146,696,476	0.161
CEKA	823,361,000,000	96,306,000,000	0.117
DLTA	696,167,000,000	151,715,000,000	0.218
DVLA	922,945,000,000	120,915,000,000	0.131
EKAD	237,592,308,314	26,148,879,995	0.110
GGRM	39,088,705,000,000	4,958,102,000,000	0.127
HMSA	19,329,758,000,000	8,064,426,000,000	0.417
ICBP	15,222,857,000,000	2,066,365,000,000	0.136
INDF	53,585,933,000,000	4,891,673,000,000	0.091
INTP	18,151,331,000,000	3,601,516,000,000	0.198
KAEF	1,794,399,675,018	171,763,175,754	0.047
KDSI	587,566,985,478	23,628,732,460	0.096
KICI	87,419,114,499	356,739,464	0.040
KLBF	8,274,554,112,840	1,522,956,820,292	0.004
MBTO	541,673,841,000	42,659,406,355	0.184
MERK	584,388,578,000	231,158,647,000	0.079
MRAT	422,493,037,089	27,867,834,532	0.396
MYOR	6,599,845,533,328	483,486,152,677	0.066
PICO	561,840,337,025	12,323,071,886	0.073
PSDN	421,366,403,319	23,858,490,558	0.022
PYFA	118,033,602,852	5,172,045,680	0.057
R MBA	6,333,957,000,000	305,997,000,000	0.044
ROTI	759,136,918,500	115,932,533,042	0.048
SCPI	312,518,674,000	25,420,338,000	0.153
SKLT	214,237,879,424	5,976,790,919	0.081
TCID	1,130,865,062,422	140,038,819,641	0.028
TOTO	1,339,570,029,820	218,724,016,284	0.124
TRST	2,078,643,008,389	145,226,055,096	0.163
TSPC	4,250,374,395,321	586,362,346,430	0.070
ULTJ	2,180,516,519,057	128,449,344,052	0.138
UNTR	46,440,062,000,000	5,899,506,000,000	0.059
UNVR	10,482,312,000,000	4,164,304,000,000	0.127

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 5 (lanjutan)
Perhitungan ROA Tahun 2012

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA
ADES	389,094,000,000	83,376,000,000	0.214
AISA	3,867,576,000,000	253,664,000,000	0.066
ALMI	1,881,568,513,922	13,949,141,063	0.007
BETON	145,100,528,067	24,761,627,150	0.171
CEKA	1,027,692,718,504	58,344,237,476	0.057
DLTA	745,307,000,000	213,421,000,000	0.286
DVLA	1,074,692,000,000	148,909,089,000	0.139
EKAD	273,893,467,429	36,197,747,370	0.132
GGRM	41,509,325,000,000	4,068,711,000,000	0.098
Hmsp	26,247,527,000,000	9,945,296,000,000	0.379
ICBP	17,753,480,000,000	2,282,371,000,000	0.129
INDF	59,324,207,000,000	4,779,446,000,000	0.081
INTP	22,755,160,000,000	4,763,388,000,000	0.209
KAEF	2,076,347,580,785	205,763,997,378	0.045
KDSI	570,564,051,755	36,837,060,793	0.099
KICI	94,955,970,131	2,259,475,494	0.065
KLBF	9,417,957,180,958	1,775,098,847,932	0.024
MBTO	609,494,013,942	45,523,078,819	0.188
MERK	569,430,951,000	107,808,155,000	0.075
MRAT	455,472,778,210	30,751,407,882	0.189
MYOR	8,302,506,241,903	744,428,404,309	0.068
PICO	594,616,098,268	11,198,712,164	0.090
PSDN	682,611,125,989	25,623,404,271	0.019
PYFA	135,849,510,061	5,308,221,363	0.038
RMBA	6,935,601,000,000	323,351,000,000	0.039
ROTI	1,204,944,681,223	149,149,548,025	0.047
SCPI	440,498,391,000	12,366,677,000	0.124
SKLT	249,746,467,756	7,962,693,771	0.028
TCID	1,261,572,952,461	150,373,851,969	0.032
TOTO	1,522,663,914,388	235,945,643,357	0.119
TRST	2,188,129,039,119	61,453,058,755	0.155
TSPC	4,632,984,970,719	635,176,093,653	0.028
ULTJ	5,407,957,915,805	638,535,108,795	0.137
UNTR	50,300,633,000,000	5,753,342,000,000	0.146
UNVR	11,984,979,000,000	4,839,145,000,000	0.114

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 5
Perhitungan ROA Tahun 2013

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA
ADES	441,064,000,000	55,656,000,000	0.126
AISA	5,020,824,000,000	346,728,000,000	0.069
ALMI	2,752,078,229,707	26,118,732,307	0.009
BTON	176,136,296,407	25,882,922,986	0.147
CEKA	1,069,627,299,747	65,068,958,558	0.061
DLTA	867,040,802,000	270,498,062,000	0.312
DVLA	1,190,054,288,000	125,796,473,000	0.106
EKAD	343,601,504,089	39,450,652,821	0.115
GGRM	50,770,251,000,000	4,383,932,000,000	0.086
HMSP	27,404,295,000,000	10,818,486,000,000	0.395
ICBP	21,267,470,000,000	2,235,040,000,000	0.105
INDF	78,092,789,000,000	3,416,635,000,000	0.044
INTP	26,607,241,000,000	3,601,516,000,000	0.188
KAEF	2,471,939,548,890	215,642,329,977	0.018
KDSI	850,233,842,186	36,002,772,194	0.087
KICI	98,295,722,100	7,419,500,718	0.042
KLBF	11,315,061,275,026	16,162,858,075	0.075
MBTO	611,769,745,328	16,162,858,075	0.174
MERK	696,946,318,000	175,444,757,000	0.026
MRAT	439,583,727,200	6,700,373,076	0.252
MYOR	9,710,223,454,000	1,013,558,238,779	0.015
PICO	621,400,236,614	15,439,372,429	0.104
PSDN	681,832,333,141	21,322,248,834	0.025
PYFA	175,118,921,406	6,195,800,338	0.031
RMBA	9,232,016,000,000	1,042,068,000,000	0.035
ROTI	1,822,689,047,108	158,015,270,921	0.113
SCPI	746,401,836,000	12,167,645,000	0.087
SKLT	301,989,488,699	11,440,014,188	0.016
TCID	1,465,952,460,752	160,148,465,833	0.038
TOTO	1,746,177,682,568	236,557,513,162	0.109
TRST	3,260,919,505,192	32,965,552,359	0.135
TSPC	5,407,957,915,805	638,535,108,795	0.010
ULTJ	2,811,620,982,142	325,127,420,664	0.118
UNTR	57,362,244,000,000	4,798,778,000,000	0.116
UNVR	12,703,468,000,000	5,352,625,000,000	0.084

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 5
Perhitungan ROA Tahun 2014

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA
ADES	504,865,000,000	31,021,000,000	0.061
AISA	7,371,846,000,000	378,142,000,000	0.051
ALMI	3,212,438,981,224	1,948,963,064	0.001
BETON	174,157,547,015	7,630,330,090	0.044
CEKA	1,284,150,037,341	41,001,414,954	0.032
DLTA	991,947,134,000	288,073,432,000	0.290
DVLA	1,236,247,525,000	80,929,476,000	0.065
EKAD	411,348,790,570	40,756,078,282	0.099
GGRM	58,220,600,000,000	5,395,293,000,000	0.093
HMSPI	28,380,630,000,000	10,181,083,000,000	0.359
ICBP	24,910,211,000,000	2,531,681,000,000	0.102
INDF	85,938,885,000,000	5,146,323,000,000	0.060
INTP	28,884,973,000,000	5,274,007,000,000	0.183
KAEF	2,968,184,626,297	236,531,070,864	0.022
KDSI	952,177,443,047	44,489,139,365	0.080
KICI	96,745,744,221	4,703,508,241	0.047
KLBF	12,425,032,367,729	2,121,090,581,630	0.049
MBTO	619,383,082,066	2,925,070,199	0.171
MERK	716,599,526,000	181,472,234,000	0.005
MRAT	498,786,376,745	7,371,973,842	0.253
MYOR	10,291,108,029,334	409,824,768,594	0.015
PICO	626,626,507,164	16,153,616,369	0.040
PSDN	620,928,440,332	28,175,252,332	0.026
PYFA	172,736,624,689	2,657,665,405	0.045
RMBA	10,250,546,000,000	2,278,718,000,000	0.015
ROTI	2,142,894,276,216	188,577,521,074	0.222
SCPI	1,317,314,767,000	62,461,393,000	0.088
SKLT	331,574,891,637	16,480,714,984	0.047
TCID	1,853,235,343,636	174,314,394,101	0.050
TOTO	2,027,288,693,678	293,803,908,949	0.094
TRST	3,261,285,495,052	30,084,477,143	0.145
TSPC	5,592,730,492,960	584,293,062,124	0.009
ULTJ	2,917,083,567,355	283,360,914,211	0.104
UNTR	60,292,031,000,000	4,839,970,000,000	0.097
UNVR	14,280,670,000,000	5,738,523,000,000	0.080

Sumber : data sekunder telah diolah

Lampiran 5 (lanjutan)

**Data Profitabilitas pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014**

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ADES	0.082	0.214	0.126	0.061
AISA	0.042	0.066	0.069	0.051
ALMI	0.029	0.007	0.009	0.001
BTON	0.161	0.171	0.147	0.044
CEKA	0.117	0.057	0.061	0.032
DLTA	0.218	0.286	0.312	0.290
DVLA	0.131	0.139	0.106	0.065
EKAD	0.110	0.132	0.115	0.099
GGRM	0.127	0.098	0.086	0.093
HMSPI	0.417	0.379	0.395	0.359
ICBP	0.136	0.129	0.105	0.102
INDF	0.091	0.081	0.044	0.060
INTP	0.198	0.209	0.188	0.183
JECC	0.047	0.045	0.018	0.022
KAEF	0.096	0.099	0.087	0.080
KDSI	0.040	0.065	0.042	0.047
KICI	0.004	0.024	0.075	0.049
KLBF	0.184	0.188	0.174	0.171
MBTO	0.079	0.075	0.026	0.005
MERK	0.396	0.189	0.252	0.253
MRAT	0.066	0.068	0.015	0.015
MYOR	0.073	0.090	0.104	0.040
PICO	0.022	0.019	0.025	0.026
PSDN	0.057	0.038	0.031	0.045
PYFA	0.044	0.039	0.035	0.015
RMBA	0.048	0.047	0.113	0.222
ROTI	0.153	0.124	0.087	0.088
SCPI	0.081	0.028	0.016	0.047
SKLT	0.028	0.032	0.038	0.050
TCID	0.124	0.119	0.109	0.094
TOTO	0.163	0.155	0.135	0.145
TRST	0.070	0.028	0.010	0.009
TSPC	0.138	0.137	0.118	0.104

Lanjutan...

Perusahaan	2011	2012	2013	2014
ULTJ	0.059	0.146	0.116	0.097
UNTR	0.127	0.114	0.084	0.080
UNVR	0.397	0.404	0.421	0.402
Maksimal	0.417	0.404	0.421	0.402
Minimal	0.004	0.007	0.009	0.001
Rata-rata	0.12	0.12	0.11	0.10

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Lampiran 6

Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lroa *	Between Groups	(Combined)	135.335	121	1.118	2.030	0.029
		Linearity	11.822	1	11.822	21.454	0.000
		Deviation from Linearity	123.513	120	1.029	1.868	0.046
	Within Groups	Linearity					
			12.123	22	0.551		
		Total	147.458	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	0.991	100	0.010	1.195	0.259
		Linearity	0.002	1	0.002	0.236	0.630
		Deviation from Linearity	0.989	99	0.010	1.205	0.249
	Within Groups	Linearity					
			0.356	43	0.008		
		Total	1.347	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	1.054	113	0.009	0.952	0.589
		Linearity	0.104	1	0.104	10.653	0.003
		Deviation from Linearity	0.949	112	0.008	0.866	0.711
	Within Groups	Linearity					
			0.294	30	0.010		
		Total	1.347	143			

Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.90502486
	Absolute	0.069
Most Extreme Differences	Positive	0.054
	Negative	-0.069
Kolmogorov-Smirnov Z		0.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolineiritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.062	0.030		2.061	0.041		
1 LPerputaran Persediaan	0.005	0.012	0.032	0.407	0.685	0.988	1.012
LPerputaran Piutang	0.044	0.010	0.375	4.348	0.000	0.837	1.194
LPerputaran Kas	-0.019	0.007	-0.236	-2.726	0.007	0.830	1.205

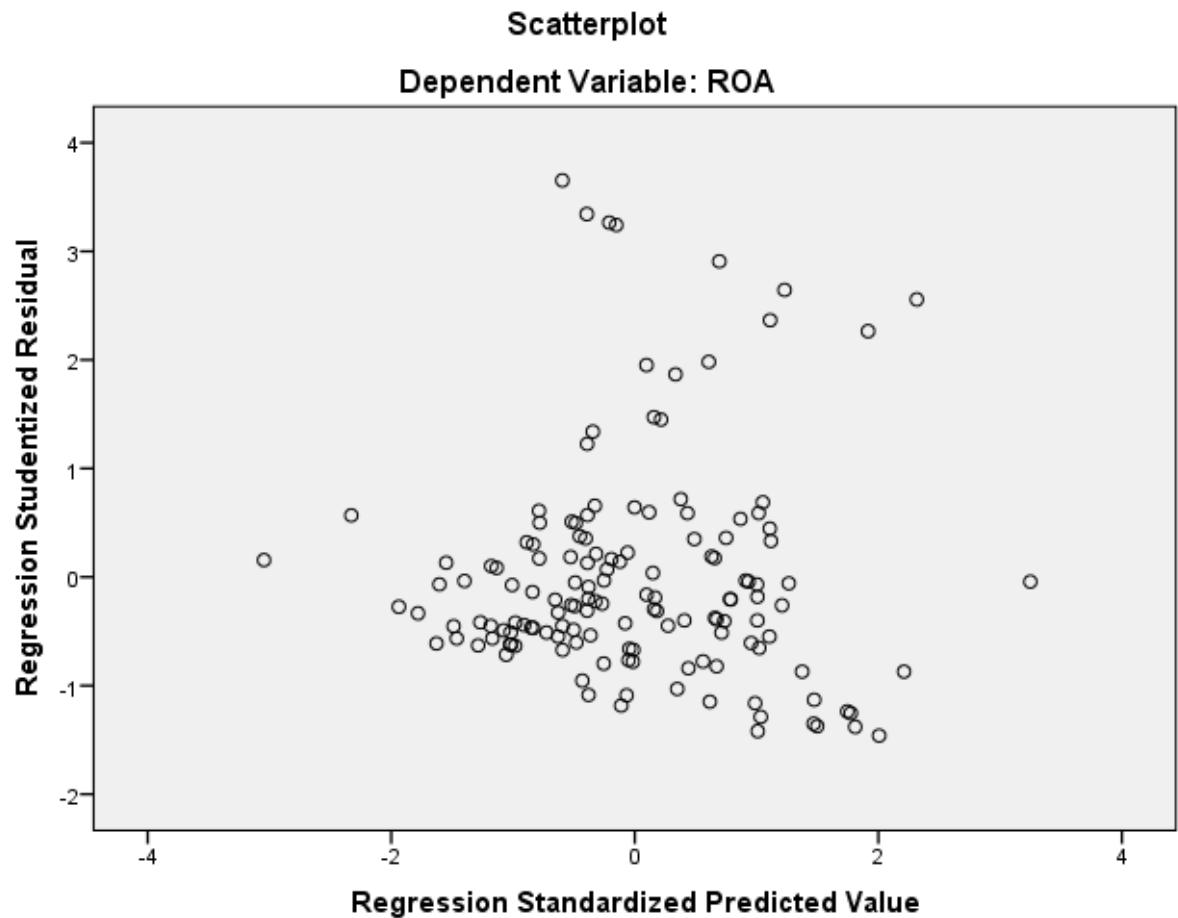
a. Dependent Variable: ROA

Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.		
	Coefficients		Beta				
	B	Std. Error					
(Constant)	-6.755	0.713		-9.480	0.000		
1 LPerputaran Persediaan	-0.435	0.275	-0.131	-1.580	0.116		
LPerputaran Piutang	0.285	0.238	0.107	1.195	0.234		
LPerputaran Kas	0.190	0.164	0.105	1.159	0.249		

a. Dependent Variable: LRES



Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.356 ^a	0.127	0.108	0.09168	2.266

a. Predictors: (Constant), LPerputaran Kas, LPerputaran Persediaan, LPerputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPerputaran Kas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Lroa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.283 ^a	0.080	0.074	0.97731

a. Predictors: (Constant), LPerputaran Kas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	11.830	12.386	0.001 ^b
	Residual	142	0.955		
	Total	143	147.458		

a. Dependent Variable: Lroa

b. Predictors: (Constant), LPerputaran Kas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.948	0.200	-9.730	0.000
	LPerputaran Kas	-0.236	0.067		

a. Dependent Variable: Lroa

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPerputaran Persediaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.038 ^a	0.001	-0.006	0.09734

a. Predictors: (Constant), LPerputaran Persediaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.002	1	0.002	0.205	0.652 ^b
	Residual	1.346	142	0.009		
	Total	1.347	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LPerputaran Persediaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.103	0.020	5.303	0.000
	LPerputaran Persediaan	0.006	0.012		

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPerputaran Piutang ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.278 ^a	0.077	0.071	.09357

- a. Predictors: (Constant), LPerputaran Piutang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.104	1	0.104	11.902	0.001 ^b
	Residual	1.243	142	0.009		
	Total	1.347	143			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), LPerputaran Piutang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.042	0.022	1.936	0.055
	LPerputaran Piutang	0.032	0.009	0.278	3.450

- a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPerputaran Kas, LPerputaran Persediaan, LPerputaran Piutang ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.356 ^a	0.127	0.108	0.09168

- a. Predictors: (Constant), LPerputaran Kas, LPerputaran Persediaan, LPerputaran Piutang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.171	3	0.057	6.765	0.000 ^b
	Residual	1.177	140	0.008		
	Total	1.347	143			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), LPerputaran Kas, LPerputaran Persediaan, LPerputaran Piutang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.062	0.030	2.061	0.041
	LPerputaran Kas	-0.019	0.007		
	LPerputaran Persediaan	0.005	0.012		
	LPerputaran Piutang	0.044	0.007		

- a. Dependent Variable: ROA